

**Model *Student-Centered Learning* dalam Pembelajaran Musik  
Studi Kasus Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah**

**Tugas Akhir  
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

**Fide Tomacho R.  
NIM. 0811202013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

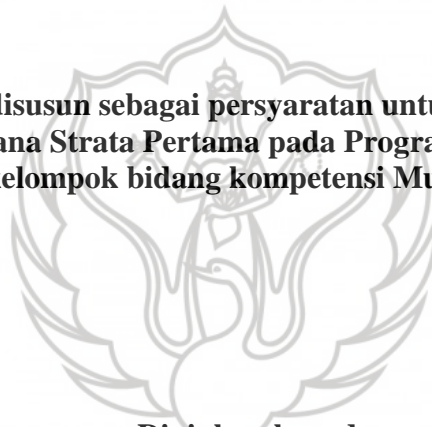
**2015**

**Model *Student-Centered Learning* dalam Pembelajaran Musik  
Studi Kasus Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah**

**Tugas Akhir  
Program Studi S-1 Seni Musik**

**Oleh :  
Fide Tomacho.R  
NIM. 0811202013**

**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang  
pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S1 Seni Musik  
dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan**




**Diajukan kepada:**


**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini  
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
dinyatakan lulus tanggal 30 Juni 2015


Tim Penguji:



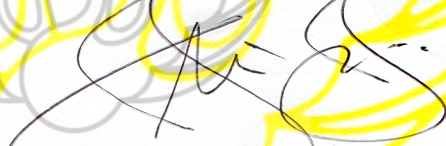
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.  
Ketua Program Studi/ Ketua



Prof. Dr Djohan, M.Si.  
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Debora Ratnawati Yuwono, M.Hum  
Pembimbing II/ Anggota



Tri Wahyu Widodo, S.Sn.,MA.  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A.  
NIP.19560630 198703 2 001

**MOTTO**

**Buanglah kebodohan maka kamu akan hidup, dan  
ikutilah jalan kebenarannya.**

**(Ulangan 9:6)**



Karya tulis ini kupersembahkan untuk :

Orangtuaku tercinta dan terhebat

Kakak dan adik ku

Para sahabat ku

## INTISARI

Penelitian ini membahas model pembelajaran musik dengan studi kasus komunitas belajar Qaryah Thayyibah yang berlokasi di Salatiga. Model yang diamati adalah *Student Centered Learning*, atau model pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dalam hal ini, guru, atau di komunitas tersebut disebut dengan istilah pendamping, bertindak pasif, sementara siswa berperan aktif. Model pembelajaran di Qaryah Thayyibah pada umumnya menitikberatkan peran serta aktif para siswa, yang menentukan sendiri arah belajarnya. Selama ini para siswa Qaryah Thayyibah telah meraih banyak prestasi kreatif, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Pengamatan yang dilakukan dari model pembelajaran musik di Qaryah Thayyibah ini mulai dari kegiatan di kelas, kegiatan di lapangan, hingga produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh para siswa.

Kata kunci: Qaryah Thayyibah, Model Pembelajaran Musik, Student Centered Learning.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke Hadirat tuhan YESUS KRISTUS atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tugas akhir ini, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St, selaku ketua jurusan musik fakultas seni pertunjukan institut seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan banyak pemikiran dalam membimbing penulisan tugas akhir ini, terima kasih atas semua yang sudah diberikan kepada penulis untuk belajar banyak hal.
3. Dra. Debora Ratnawati Yuwono, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Ayub Prasetyo, M.Sn selaku dosen wali selama menempuh studi akademik di kampus ISI Yogyakarta.
5. Seluruh staf dan dosen pengajar di jurusan musik ISI Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan, semoga bermanfaat.

6. Papaku Donatus Rahakbauw yang tidak pernah lelah mendukung dan memberikan nasehat dalam hidupku.
7. Mamaku tercinta Dewi Rahakbauw yang selalu mendoakan dan memberikan nafkah lahir dan batin selama menempuh pendidikan.
8. Kakak dan adikku Catherine Sandey Rahakbau dan Jack Fortunatus Rahakbauw yang selalu memberikan semangat dari kejauhan.
9. Mas Erie Setiawan yang telah banyak memberikan banyak masukan dan berbagai ide dalam penulisan ini
10. Pak Ahmad Bahrudin selaku kepala sekolah QT dan Pak Fikri (Awi) selaku pendamping musik yang telah memberikan banyak informasi dan data dalam penulisan skripsi ini.
11. Mas Apri dan keluarga yang telah meberikan banyak masukan dan tempat tinggal selama penelitian ini berlansung.
12. Para dosen gitar klasik (Pak Roy, Bang Kustap, Mas Ovan) yang telah membimbing saya selama ini.
13. Para siwa QT (Hasan, Poci, Dodie, Kris, Zulfa) yang sudah mau saya repotkan.
14. Teman-teman keroncong pemuda kekinian (Mas Apri, Fandi, Vian, Kliwon, Sagi, Pak Yopie, Aldo, Alif) senang bisa bergabung di group ini.
15. Semua teman-teman GEMA yang tidak bisa saya sebut satu persatu tetap semangat dan kompak selalu.

16. Teman-teman KOPAJA Komunitas Pelajar Jabodetabek ISI Yogyakarta.
17. para sahabatku Zaenal, Chimot, Darman, Imam, Putra, Rusli, Sandi, Peank, Riki, Hendri, P-man.
18. Teman-teman angkatan 2008 ISI Yogyakarta yang selalu memberikan semangat serta pelajaran berharga dalam menjalani semua proses perkuliahan.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung dan ataupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu kritik dan saran diharapkan atas segala kekuangan yang terdapat dalam penulisan ini dan penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, juli 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	i
Motto.....	iii
Intisari .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi
BAB I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	7
F. Kerangka Penulisan .....	8
BAB II Tinjauan Umum Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah .....	9
A. Pendidikan Formal dan Komunitas Belajar .....	9
B. Model <i>Student Centered Learning</i> .....	15
C. Qaryah Thayyibah .....	20
1. Latar Belakang Qaryah Thayyibah .....	20
2. Visi dan Misi Qaryah Thayyibah.....	23
3. Kegiatan Kelompok Belajar Qaryah Thayyibah.....	25
a. Kegiatan Wajib.....	25
a.1 Upacara .....	26
a.2 Tawasih .....	27
a.3 Hari Kesehatan .....	27
4. Kegiatan Kelas .....	29
5. Kegiatan Forum .....	29
6. Kegiatan Individu.....	30
7. Minat Belajar Musik Siswa QT .....	30
BAB III Analisis Penerapan Model SCL Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah ...	33
A. Hasil .....	33
1. Model Forum (Ansambel).....	35
2. Model Individu.....	36
B. Aplikasi Hasil Belajar .....	36
1. Internal .....	36
1.1 VCD Tembang Dolanan .....	36
1.2 Gelar Karya.....	38
2. Eksternal .....	39
2.1 Pentas Komunitas.....	39
2.2 Pembuatan Video Klip.....	40

C. Proses Pembelajaran Musik di QT .....	41
D. Analisis .....	44
1. Fasilitas Alat Musik di QT .....	45
2. Kebutuhan Teknologi.....	47
3. Pendamping Musik .....	48
4. Referensi Musik .....	48
E. Pembahasan .....	48
BAB IV Kesimpulan dan Saran.....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembelajaran Musik Formal

Tabel 2. Pembelajaran Musik Non-Formal

Tabel 3. Pembelajaran Musik Informal



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Ahmad Bahrudin, Pendiri Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah
- Gambar 2. Ahmad Bahrudin saat diwawancarai di acara Kick Andy Metro TV.
- Gambar 3. Tampilan halaman depan website resmi QT.
- Gambar 4. Contoh hasil karya forum tulis berupa bulletin yang dinamakan E-la2ng.
- Gambar 5. Sebagian buku “provokatif” hasil karya siswa-siswi QT, salah satunya Lebih Asik Tanpa UAN.
- Gambar 6. Cover VCD Kidang Talun hasil kreativitas siswa-siswi QT
- Gambar 7. Salah-satu penampilan di Komunitas Parakan, Temanggung
- Gambar 8. Pendamping sedang memberikan pengarahan kepada siswa yang memainkan perkusi
- Gambar 9. Proses latihan musik dengan alat musik yang tersedia.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan hal paling penting untuk membentuk pribadi dan kreatifitas manusia. Pendidikan dalam arti formal adalah suatu daya dan upaya untuk mengubah tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih maju, baik, beradab. Dalam pengertian ini baik dalam skala Afektif, Psikomotorik maupun Kognitif. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2007).

Terdapat beberapa hal yang membuat pendidikan melenceng semakin jauh dari cita-cita idealnya sebagai wahana pembelajaran dan pemberdayaan. Pertama, kecenderungan pendidikan yang semakin elit dan tak terjangkau oleh rakyat miskin, dalam hal ini pemerintah dituding banyak melahirkan kebijakan yang justru menyulitkan kaum miskin untuk mengenyam pendidikan. Kedua, manajemen yang birokratis dan hegemonik. Sistem pendidikan saat ini bukanlah sistem memperdayakan melainkan mengekang dan semakin membuat peserta didik tidak mampu menggali potensi dirinya yang mendalam (Darmaningtyas, 2007)

Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan bangsa. Begitu juga di Negara Indonesia, bidang pendidikan juga tak luput dari problematika yang ada. Salah satu problematika pendidikan di Indonesia adalah biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia, membuat sebagian orang yang peduli akan nasib generasi bangsa dari golongan yang tidak mampu agar tetap mengenyam dunia pendidikan. Para pejuang pendidikan ini membuat suatu gagasan untuk mendirikan sebuah komunitas belajar bagi kaum yang tidak mampu, atau yang sering dikenal dengan sebutan sekolah alam. Salah satu komunitas belajar adalah *Qaryah Tayyibah* (QT). Sekolah yang berada didesa Kali Bening Salatiga ini membuka peluang bagi anak-anak yang kurang mampu untuk dapat mengenyam pendidikan secara gratis khususnya bagi lingkungan di sekitar sekolah ini.

Penggagas komunitas belajar *Qaryah Tayyibah* (QT) adalah Ahmad Bahrudin yang mempunyai ide bahwa murid/siswa sebagai subyek dalam pembelajaran sistem ini. Sistem ini bermuara pada landasan berfikir aktif yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, meghadapkan siswa pada permasalahan dan pada tahap selanjutnya, siswa diajarkan secara aktif untuk berusaha memecahkan permasalahan. Oleh karena itu guru hanya berperan sebagai fasilitator kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya komunitas belajar yang di gagas oleh Bahrudin ini hampir sama dengan sekolah formal lainnya, hanya perbedaan pada model pengajaran dan kurikulum. Pada

sekolah formal kurikulum sudah diatur oleh pemerintah sedangkan untuk komunitas belajar kurikulum dibuat oleh guru/pembimbing menurut kesukaan para murid itu sendiri. Salah satu pelajaran yang ada pada komunitas belajar QT adalah seni musik.

Pembelajaran musik di komunitas belajar bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan murid agar berkreasi dan menghargai seni. Pencapaian prestasi belajar musik siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kemampuan musikal, yaitu bawaan yang melekat pada seseorang dalam bermain musik. Kemampuan musikal sebagai potensi yang dapat dikembangkan, jika ditambah dengan pengaruh lingkungan melalui latihan yang terarah dan teratur dapat mengembangkan bakat musik. Apabila bakat musik berkembang, maka berkembang pula prestasi belajar siswa.

Keunikan yang ada pada komunitas belajar QT adalah peran serta aktif dari para siswa untuk merumuskan sendiri apa yang ingin mereka pelajari sesuai minat mereka, atau ini lazim disebut sebagai *student centre*, atau pembelajaran yang dipusatkan pada minat siswa. Hal ini menarik untuk dicermati lebih jauh lagi, bagaimana dalam kesehariannya siswa-siswi dituntut untuk aktif serta kreatif dalam proses belajar. Selama 12 tahun berdiri, tepatnya pada tahun 2003, siswa-siswi di komunitas belajar QT, terutama yang tertarik pada bidang musik telah menghasilkan beberapa prestasi, antara lain menjuarai kompetisi tingkat regional, menerbitkan Video CD lagu dolanan anak yang mereka buat dan rekam secara mandiri, siswa-

siswinya juga banyak terlibat aktif di berbagai komunitas musik yang diselenggarakan di luar Salatiga maupun di Salatiga. Selain itu, secara umum, komunitas belajar QT adalah sebuah komunitas yang sangat produktif menghasilkan karya, misalnya yang paling menonjol adalah penerbitan buku-buku hasil karya siswa-siswi sendiri.

Dari yang telah ditulis di atas, maka akan diketahui lebih jauh mengenai proses yang dilakukan bagi masa depan siswa-siswi. Topik tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul **Model *Student Center* dalam Pembelajaran Musik Studi Kasus Komunitas Belajar Qaryah Tayyibah.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa model *Student Center Learning* digunakan di komunitas belajar Qaryah Tayyibah?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh murid dan pengajar dalam proses pembelajaran musik?
3. Bagaimana hasil *Student Centered Learning* di Qaryah Thayyibah?



### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran musik yang non konvensional pada anak-anak di Qariyah Tayyibah
2. Untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mengatasi masalah dan mengidentifikasi kendala pada proses pembelajaran musik di Qaryah Tayyibah

### **D. Tinjauan Pustaka**

1. Djohan, *Psikologi Musik*, Best Publisher, Yogyakarta, 2009. Psikologi musik merupakan sebuah disiplin ilmu yang tidak terlalu baru sebagai interdisiplin antara ranah psikologi dan musikologi. Buku ini berisi gambaran kepedulian pakar Psikologi dan Musikologi yang sedang tumbuh dalam konsep holistik tentang musik, yang mencakup tidak hanya aspek motorik dan afeksi tetapi juga kognisi, terutama dialektika antara elemen-elemen musik dengan perilaku manusia dalam proses Psikologis yang terkait dalam lingkungan sosialnya.

2. Keith Swanwick, *A Basis For Music Education*, Routledge, 1979. Dalam buku ini Keith Swanwick menjabarkan antara lain tentang dasar-dasar dari pendidikan musik, mulai dari bagaimana memahami konsep pendidikan musik, aspek penghayatannya, parameter-parameter dalam pendidikan musik, hingga contoh-contoh nyata dari aspek kreativitas sebagai model pembelajaran musik. Buku ini

akan dipergunakan untuk mendukung teori pada Bab II maupun dalam analisis dan pembahasan pada Bab IV.

3. Maurren Haris, *Music and the Young Mind: Enhancing Brain Development and Engaging Learning*, Rowman & Littlefield Education, 2009. Buku ini melengkapi buku yang ditulis oleh Keith Swanwick, dan lebih secara khusus menjelaskan hubungan musik dan pikiran anak muda. Di dalam buku ini dijelaskan bahwa pembelajaran/pemanfaatan musik dengan model yang tepat akan membantu anak muda untuk mengembangkan diri mereka, baik aspek skill, mental, maupun sosial, serta bagaimana mendorong anak-anak untuk bisa berpikir kritis mengenai apa yang mereka alami sehari-hari, terutama dengan menggunakan musik sebagai medianya. Buku ini akan dipergunakan untuk mendukung Bab IV sebagai analisis untuk menerapkan bagaimana menyusun model dan strategi yang tepat bagi proses pembelajaran musik di komunitas belajar QT.

4. Irene Deliege dan Geraint Wiggins, ed. *Musical Creativity: Multidisciplinary Research in Theory and Practice*. Psychology Press. New York. 2006. Pada salah satu bab di buku ini dibahas mengenai kreatifitas musik dalam konteks pendidikan. Buku ini akan digunakan sebagai panduan untuk menganalisa sejauh mana subjek dalam penelitian ini memaknai proses kegiatan belajar-mengajar terutama dalam hubungan dengan proses kreatifitas, seperti menciptakan lagu hingga ke dalam aspek pertunjukan.

5. Muhamad Irfan & Novan Ardy Wijayani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta,

2013. Psikologi Pendidikan merupakan studi sistematis berkaitan dengan aspek psikologi yang membahas dan mempelajari anak didik dalam situasi dan lingkungan pendidikan. Salah satu kebermanfaatan mengadopsi keilmuan psikologi dalam proses pendidikan ialah pemahaman secara komprehensif dan bijak yang menempatkan siswa sebagai manusia, yakni tentang segala kemampuan, potensi, sifat, perilaku, hambatan, kepribadian, dan lain sebagainya.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Objek dan lokasi**

Objek yang dijadikan studi kasus dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran musik di Komunitas belajar Qaryah Tayyibah, Desa Kalibening, Salatiga, Jawa Tengah.

##### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan yakni model kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini termasuk bersifat kualitatif karena data yang didapatkan tidak melalui prosedur statistik melainkan didapat dari artikel, internet, wawancara dari beberapa narasumber, serta pendalaman empiris atas pengamatan langsung. Diambil contoh dari proses pembelajaran musik di Komunitas Qaryah Tayyibah, mulai dari tahap awal bagaimana siswa-siswi mempelajari musik hingga menghasilkan karya dan aktif di dunia masyarakat.

## **F. Kerangka Penulisan**

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam Bab I ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, model penelitian. Bab II berisi penjabaran mengenai kajian pustaka dan landasan teori. Bab III berisi analisa dan pembahasan mengenai proses pembelajaran musik di QT, mulai dari tahap pelaksanaan, analisa hambatan/kesulitan, serta beberapa pemaparan solutif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran musik di QT. Bab IV merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

